

PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA INDONESIA

Heppi Syofya

STIE Sakti Alam Kerinci

Jln. Jend. Sudirman, Pelayang Raya, Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

E-mail : hsyofya@gmail.com

Abstract: Human development is defined as a process for enlarging people's choices, the Human Development Index is a benchmark of human development achievement based on a number of basic components of the quality of life of IPM is built through a basic three-dimensional approach that is 1). Dimensions of longevity and healthy life (a long and healthy life), 2). Knowledge and 3). Decent standard living, through the improvement of these three indicators is expected to increase the quality of human life due to individual heterogeneity, geographical disparity and societal conditions vary so that the level of income is no longer the main benchmark in calculating the success rate of development and success, poverty is a condition that is below the minimum standard of needs, both for food and non-food items called the poverty line or poverty threshold, the poverty rate and economic growth have a significant effect on the Index Human Development in Indonesia and economic growth have an influence on the Human Development Index in Indonesia

Keywords: *IPM, growth economic*

PENDAHULUAN

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*) hal ini nampaknya sederhana, tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. Pembangunan manusia didefinisikan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia (*a process of enlarging people's choices*).

Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya

yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS, 2017). Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia *United Nation Development Programme (UNDP)* telah mengeluarkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNDP (dalam BPS, 2017), Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu tolak ukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu : 1). Dimensi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), 2). Pengetahuan (*knowledge*), dan 3). Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara, salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat

kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli).

Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan dan keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya tertib sosial. Pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan, investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Pada akhir tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Indonesia memiliki jumlah kemiskinan yang relatif cukup tinggi yaitu sebesar 28.6 juta jiwa dengan persentase 10,9% dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 12.406 triliun dan lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya (BPS, 2017). Kebijakan pemerintah melalui otonomi daerah yang berlaku sejak 1 Januari 2001 yang ditandai dengan lahirnya UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan UU No. 9 Tahun 2015 tentang perimbangan keuangan

antara pusat dan daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya.

Otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk setiap daerah mengelola anggarannya termasuk dalam belanja modal dan pengalokasian program pembangunan. Tujuan dari program pembangunan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi jumlah kemiskinan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap indeks pembangunan manusia dan mengetahui besarnya pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan penduduk terhadap indeks pembangunan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembangunan manusia terdapat hal-hal penting yang perlu menjadi perhatian utama (UNDP, 2004:128), yaitu : 1). Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian, 2). Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka; oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja, 3). Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal, 4). Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu : produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan, dan 5). Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu

diperhatikan lebih lanjut empat pilar pokok yang mendukung pembangunan manusia, dijabarkan lebih lanjut UNDP (2004), empat pilar pokok yang mendukung pembangunan manusia tersebut adalah : 1). Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia, 2). Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini, 3). Kesenambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi, 4). Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pembangunan manusia pada hakikatnya adalah memperluas pilihan bagi masyarakat dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan tiap-tiap anggota masyarakat sehingga pembanguan manusia dalam hal ini juga mencakup berbagai aspek lainnya yaitu selain aspek ekonomi terdapat pula aspek sosial, politik, budaya serta aspek lainnya untuk menjadikan manusia lebih produktif dalam berkegiatan. Dengan demikian paradigma pembangunan manusia mencakup dua sisi yaitu berupa informasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Sisi lainnya adalah

pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kultural, sosial dan politik. Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini merupakan salah satu alternative pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak. Tingkat pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju. Salah satu indikator dalam menganalisis pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat, untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

Menurut Sukirno (2005:78) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam

kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen : pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat, dalam perekonomian terbuka berarti dalam perekonomian terdapat sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri, untuk menentukan besarnya pendapatan nasional pada perekonomian terbuka ini sama halnya dengan menghitung pendapatan nasional pada perekonomian yang telah dibahas sebelumnya, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran dari sektor-sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Kemiskinan yang berlangsung terus di banyak Negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di Negara sedang berkembang maupun negara-negara industri maju.

Menurut Todaro (2006:79), globalisasi merupakan proses yang perekonomian dunia semakin menyatu, mendorong perekonomian global dan semakin mengglobalkan pembuatan kebijakan ekonomi. Globalisasi berarti meningkatnya keterbukaan perekonomian suatu negara terhadap perdagangan internasional, aliran dana internasional, dan investasi asing langsung, ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Menurut Kuznets dalam Todaro (2006:112), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada. Kuznets juga mengemukakan bahwa ada setidaknya enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui di hampir semua negara yang sekarang telah menjadi negara maju (*developed countries*) atau wilayah maju apabila berbicara dalam konteks ekonomi regional. Enam karakteristik proses pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets tersebut antara lain :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.

4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk yang ada.

Menurut Sukirno (2005:147) menjelaskan bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di segi lain, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara atau suatu wilayah dalam jangka panjang. Masalah pertumbuhan ekonomi ini sendiri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu :

- 1). Aspek yang bersumber dari perbedaan antara tingkat pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya tercapai. Investasi yang dilakukan saat ini dapat menambah persediaan barang-barang modal di masa yang akan datang sehingga potensi suatu negara atau wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akan bertambah pula. Kemajuan teknologi, pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan produktivitas mereka juga dapat menambah produksi barang dan jasa. Selanjutnya, kenaikan faktor-faktor tersebut tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke taraf potensialnya. Sebaliknya, yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, pengangguran yang makin besar,

serta masalah di luar masalah ekonomi (sosial, politik, pertahanan dan keamanan) yang bertambah rumit pula, 2). Aspek selanjutnya adalah meningkatkan potensi pertumbuhan itu sendiri. Ketika suatu negara atau wilayah memerlukan pertumbuhan ekonomi dengan melihat angka PDB sejumlah tertentu untuk mengurangi permasalahan pengangguran yang terjadi, namun pada kenyataannya pertumbuhan PDB yang tercapai tidaklah sesuai dengan yang direncanakan dan akan berakibat pada terjadinya permasalahan pengangguran tidak dapat teratasi, sehingga negara atau wilayah tersebut perlu memikirkan cara-cara untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dan 3). Aspek yang terakhir adalah mengenai keteguhan pertumbuhan ekonomi yang berlaku dari satu tahun ke tahun yang lainnya. Pergerakan pertumbuhan ekonomi yang dihadapi suatu negara atau wilayah sifatnya selalu fluktuatif. Ada akalnya berkembang pesat, dan ada kalanya berjalan lambat bahkan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam angka PDRB atau PDB suatu daerah dapat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan

adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Menurut Todaro (2006 : 128) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini, pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan (Mirza, 2012).

Menurut Subandi (2012 : 156) menyatakan salah satu strategi/upaya pengentasan kemiskinan adalah pembangunan Sumber Daya Manusia

(SDM). Pembangunan SDM dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan social (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Menurut Ginting (2008 : 124) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum secara optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Menurut Subandi (2012 : 145) Dalam hal ini menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui

penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bapadann Pusat Statistik (BPS) Indonesia Tahun 2017 serta laporan dan referensi lain yang mendukung. Untuk melihat pengaruh Tingkat Kemiskinan (X₁) dan Pertumbuhan Ekonomi (X₂) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Indonesia, maka digunakan rumus perhitungan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a : Nilai konstanta

b₁,b₂ : Koefisien Regresi

X₁ : Tingkat Kemiskinan

X₂ : Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

e : *error* / faktor pengganggu

$$\text{Log } Y = \text{log } a + \text{log } b_1X_1 + \text{log } b_2X_2 + e$$

Koefisien Determinasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel penelitian, dalam penelitian ini adalah pengaruh Tingkat Kemiskinan (X₁) dan Pertumbuhan Penduduk (X₂) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, dengan persamaan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel di bawah ini dilihat bahwa jumlah tingkat kemiskinan Indonesia

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan, PDB dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2006-2016

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	PDB (Milyar Rupiah)	Indek Pembangunan Manusia (%)
2006	17.75	3,339.20	70.1
2007	16.58	3,950.90	70.6
2008	15.42	4,948.70	71.2
2009	14.15	5,606.20	71.8
2010	13.30	6,864.40	66.5
2011	12.50	7,831.70	67.1
2012	12.00	8,615.70	67.7
2013	11.40	9,546.10	68.3
2014	11.20	10,565.80	68.9
2015	11.20	11,540.80	69.6
2016	10.90	12,406.80	69.2
Jumlah	112.07	77926.2	620.3
Rata-rata	12.45	8658.47	68.92

Sumber : www.bps.go.id

Selama 10 tahun sebesar 112.07 % dengan nilai rata-rata tingkat kemiskinannya pertahun sebesar 12.45 % dan nilai indeks pembangunan manusia Indonesia sebesar 620.3 % dengan nilai rata-rata IPM pertahunnya adalah 68.92 %

Tabel 2
Hasil Data Log Tingkat Kemiskinan, PDB dan IPM Di Indonesia tahun 2006-2016

Tahun	Log X1	Log X2	Log Y
2006	1.25	3.52	1.85
2007	1.22	3.60	1.85
2008	1.19	3.69	1.85
2009	1.15	3.75	1.86
2010	1.12	3.84	1.82
2011	1.10	3.89	1.83
2012	1.08	3.94	1.83
2013	1.06	3.98	1.83
2014	1.05	4.02	1.84
2015	1.05	4.06	1.84
2016	1.04	4.09	1.84
Jumlah	12.30	42.39	20.24
Rata-rata	1.12	3.85	1.84

Sumber : Data diolah

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.503	7.048		1.774	.000
Tingkat kemiskinan	2.007	.940	.002	4.008	.002
Pdb	2.313	1.877	1.027	3.363	.000

$$Y = 12,503 + 2,007 X_1 + 2,313 X_2$$

Jika tingkat kemiskinan dan PDB di anggap nol maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan meningkat sebesar 12,503 satuan, besarnya pengaruh tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah sebesar 2,007 %, artinya setiap peningkatan tingkat kemiskinan 1 %, maka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia akan menurun sebesar 2.007 %. Dari hasil analisa tersebut maka diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih tepat dalam program untuk meningkatkan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan harapan pembangunan dapat berhasil dan tepat sasaran, dan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah sebesar 2,313 %, artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 1 %, maka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia akan meningkat sebesar 2.313 %.

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.758	.15767

Berdasarkan hasil perhitungan melalui korelasi linear berganda mengenai pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan pengujian keseluruhan variabel secara simultan, maka dihasilkan angka korelasi r adalah sebesar 0,928, dengan R-Square adalah persentase kontribusi variabel tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan angka 0,861 yang merupakan kuadratan dari koefisien korelasi (0,928). Artinya kontribusi variabel tingkat kemiskinan dan pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 86,1 % sedangkan sisanya sebesar 13,9 % di pengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui uji-f Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara simultan, maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.618	2	.206	8.292	.001 ^a
	Residual	.099	3	.025		
	Total	.718	10			

a. Predictors: (Constant), tingkatkemiskinan, pdb

b. Dependent Variable: IPM

F-hitung > F-tabel atau 8,292 > 5.41 atau dapat dilihat dari uji signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Untuk mengetahui uji-t Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial sebagaimana terlihat pada diatas Pengaruh Tingkat Kesmikiran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dengan nilai t-hitung sebesar 4,008 ini berarti bahwa t-hitung > t-tabel atau $4,008 > 2,570$, demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, dan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sebesar 3,363 ini berarti bahwa t-hitung > t-tabel atau $3,363 > 2,570$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ginting dkk. 2008.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil bahwa secara simultan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan diperolehan F-hitung > F-tabel atau $8.292 > 5.41$. Besarnya pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia ini dibuktikan dengan didapatkan R-square sebesar 0,861 atau 86,1 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial tingkat kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan

Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan t-hitung > t-tabel atau $4,008 > 2,570$ dengan besarnya pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 2,007%, dan Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan t-hitung > t-tabel atau $3,363 > 2,570$ dengan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia adalah 2,313%

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017, "Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008". Jakarta Indonesia.
- Ginting dkk. 2008. "Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.4, No.1, Agustus 2008. Hal 17-24.
- Sukirno, Sadono. 2005. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, M. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga

www.bps.go.id

www.undp.org